

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan Di Kab/Kota Provinsi Jambi

5.1.1 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi yakni ukuran untuk menilai sejauh mana perkembangan ekonomi di suatu wilayah, terutama dalam hal kemampuan daerah tersebut dalam menghasilkan barang atau jasa. Ini mengacu pada proses peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) riil atau pendapatan riil. Pada awalnya, pendapatan wilayah dihitung menurut harga berlaku, akan tetapi dalam menilai perubahan dari satu periode ke periode berikutnya, nilainya harus dinyatakan pada harga konstan (riil). Penerapan pertumbuhan ekonomi juga perlu disesuaikan dengan lingkup wilayah operasinya, sebagai contoh daerah tersebut mungkin tidak mempunyai otoritas dalam kebijakan fiskal dan moneter, tetapi wilayahnya lebih terbuka terhadap pergerakan orang dan barang. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi :

Tabel 5.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota Provinsi Jambi (persen) tahun 2017-2022

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten / Kota (Persen)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Kota Jambi	4.68	5.3	4.73	-4.24	4.08	5.36	3.32
Kota Sungai Penuh	6.02	4.88	5.01	-0.16	3.67	4.45	3.98
Kerinci	5.86	4.93	4.23	3.81	3.89	4.43	4.53
Merangin	5.39	4.93	4.25	0.78	5.24	5.72	4.39
Sarolangun	4.68	4.8	4.26	-0.25	6.61	6.73	4.47
Batanghari	4.81	4.83	5.07	-0.43	4.85	12.27	5.23
Muaro Jambi	4.95	5.01	4.79	0.35	4.06	7.97	4.52
Tanjung Jabung Timur	3.07	2.94	4.21	-3.44	0.14	0.57	1.25
Tanjung Jabung Barat	4.48	6.77	5.01	-0.29	1.36	2.56	3.32
Tebo	5.58	4.98	4.76	-0.03	4.3	6.3	4.32
Bungo	5.68	4.65	4.19	-0.48	4.99	4.73	3.96
Provinsi Jambi	4.6	4.69	4.35	-0.51	3.69	5.13	3.66
Rata-Rata	4.98	4.89	4.57	-0.41	3.91	5.52	3.91

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Melalui tabel 5.1 nampak bahwasanya sepanjang periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kota Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 5.36 persen, hal tersebut terjadi dikarenakan secara keseluruhan, semua sektor usaha mengalami pertumbuhan kecuali sektor kesehatan, konstruksi, jasa keuangan, dan administrasi pemerintahan. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi meliputi transportasi, pengadaan listrik dan gas, pergudangan, jasa perusahaan, serta penyediaan akomodasi dan makanan/minuman. Di sisi lain, sektor-sektor unggulan seperti pertanian, pertambangan, dan perdagangan terus menunjukkan pemulihan yang kuat dengan pertumbuhan impresif di atas lima persen. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2020, mencapai -4,24 persen yaitu diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 krisis kesehatan global ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan gangguan rantai pasokan berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, pariwisata, dan industri. (Maulani Nisa, Rusdarti, and Wahyudin 2023)

Selama periode penelitian Kota Sungai Penuh mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 6.02 persen. Hal tersebut terjadi dikarenakan peningkatan kemajuan dalam sektor pertanian dan perkebunan, termasuk peningkatan produktivitas dan teknologi, dapat meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Dan selanjutnya adalah pengembangan industri lokal yang berbasis pada sumber daya alam atau produk unggulan daerah dapat meningkatkan produksi dan lapangan kerja.. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -0.16 persen. yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 seperti banyak daerah lainnya, Kota Sungai Penuh juga terdampak oleh pandemi Covid-19. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan pembatasan perjalanan menyebabkan gangguan besar pada kegiatan ekonomi, menurunkan pendapatan dan aktivitas bisnis. (Miliki et al. 2024)

Selama periode penelitian Kabupaten Kerinci mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 5.86 persen. Hal ini terjadi karena pertumbuhan sektor utama yaitu kemajuan di sektor pertanian dan pariwisata dalam memperkuat ekonomi lokal. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 3.81 persen. yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan pembatasan perjalanan

mengganggu aktivitas ekonomi, termasuk sektor-sektor utama seperti pertanian, perdagangan dan pariwisata. (Astuti and Lestari 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Merangin mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 5.72 persen. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemulihan dari pandemi membuat aktivitas ekonomi kembali normal. Kemajuan sektor utama yaitu pertumbuhan dalam pertanian dan perkebunan. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 0.78 persen . yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang memicu adanya pembatasan sosial dan penutupan bisnis menghambat aktivitas ekonomi yang membuat penurunan permintaan akan hasil pertanian menjadi berkurang. (Fitri, Eviza 2021)

Selama periode penelitian Kabupaten Sarolangun mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 6.73 persen. Hal tersebut disebabkan karena kemajuan pertumbuhan dalam pertanian, perkebunan dan pertambangan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak -0.25 persen. yaitu diakibatkan pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktivitas perekonomian menjadi terganggu dan daya beli masyarakat menjadi menurun.(Darmawan 2021)

Selama periode penelitian Kabupaten Batanghari mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 12.27 persen. Hal tersebut dikarenakan kemajuan dalam sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, dan industri pengolahan yang mendukung peningkatan produksi dan pendapatan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -0.43 persen. yaitu diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 krisis kesehatan global ini menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan. Pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan gangguan rantai pasokan berdampak pada berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, pariwisata, dan industri. (Prayoga 2019)

Selama periode penelitian Kabupaten Muaro Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 7.97 persen. Hal tersebut diakibatkan oleh meningkatnya sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan infrastruktur. Yang mana dapat meningkatkan perekonomian. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 0.35 persen. yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terhambatnya aktivitas ekonomi seperti

menurunnya permintaan: produk utama, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan barang konsumsi. sehingga dapat mengurangi pendapatan (Ambya et al. 2022)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi ditemui pada tahun 2019 yakni sebanyak 4.21 persen. Hal tersebut berlangsung dikarenakan peningkatan pertumbuhan dalam sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, dan industri pengolahan. Misalnya, peningkatan produksi kelapa sawit atau produk pertanian lainnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -3.44 persen. yaitu disebabkan oleh Pandemi Covid-19 karena adanya pembatasan sosial, penutupan bisnis, dan gangguan mobilitas menghambat aktivitas ekonomi, termasuk sektor perdagangan dan industri sehingga dapat mengurangi pendapatan petani dan pelaku usaha. (Safuridar 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebanyak 6.77 persen. Hal tersebut disebabkan karena kemajuan sektor pertanian, Perkebunan dan perikanan. yang meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -0.29 persen. yaitu diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi dan perdagangan sehingga membuat daya beli masyarakat menjadi menurun. (Helly Suharlina 2020)

Selama periode penelitian Kabupaten Tebo mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi ditemui pada tahun 2022 yakni sebanyak 6.3 persen. Hal tersebut terjadi karena .meningkatnya kembali mobilitas dan perdagangan sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -0.03 persen. yaitu diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan sosial dan penutupan bisnis sehingga menghambat aktivitas ekonomi dan mengurangi pendapatan. (Maulana, Fasa, and Suharto 2022)

Selama periode penelitian Kabupaten Bungo mengalami laju perekonomian tertinggi ditemui pada tahun 2017 yakni sejumlah 5.68 persen. Hal tersebut terjadi karena Hasil produksi pertanian yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak -0.48 persen. yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang memperlambat aktivitas

perekonomian dan menyebabkan penurunan permintaan akan bahan baku dan kesulitan dalam distribusi barang dan bahan baku sehingga . mengurangi daya beli masyarakat. (Kusumawati, Primandhana, and Wahed 2021)

Selama periode penelitian Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi ditemui pada tahun 2022 yakni sejumlah 5.13 persen. Hal tersebut terjadi karena didukung penurunan kasus Covid-19 yang berhasil dikendalikan, serta pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat, telah meningkatkan permintaan domestik. serta kembali normalnya konsumsi masyarakat. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak -0.51 persen. Yaitu diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang memperlambat aktivitas perekonomian dan menyebabkan penurunan permintaan dan ketidakpastian ekonomi yang dapat mengurangi investasi dan pengeluaran konsumen. (Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, and Sari Agnisa 2018)

Selama periode penelitian dari 2017-2022 rata- rata persentase laju pertumbuhan ekonomi tertinggi Kabupaten/Kota di Provinsi jambi yakni ditemui di Kabupaten Batanghari yakni sebanyak 5.23 persen. Sementara itu rata- rata persentase terendah yakni terjadi pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni sebanyak 1.25 persen. Kemudian secara keseluruhan pada periode 2017-2022 rata-rata presentase laju pertumbuhan ekonomi yakni sebanyak 3.91 persen. Tahun tertingginya terjadi pada tahun 2022 yakni sejumlah 5.52 persen. Peningkatan laju perekonomian ini disebabkan adanya upaya dari pemerintah dalam meningkatkan diberbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan lain sebagainya. Sedangkan tahun terendahnya yaitu pada tahun 2020 sebanyak -0.41 persen. Hal ini diakibatkan karena adanya Covid-19. Yang menyebabkan melemahnya perekonomian.(Amali and Devita 2022)

5.1.2 Kondisi Jumlah Pengangguran

Jumlah pengangguran mengacu pada jumlah orang dalam angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan namun aktif mencari pekerjaan. Ini biasanya dituliskan dengan persentase dari total angkatan kerja. Pengangguran dapat terjadi karena beragam alasan, seperti kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, perubahan dalam struktur ekonomi, atau fluktuasi musiman dalam industri tertentu. Mengukur jumlah pengangguran membantu pemerintah dan pembuat kebijakan untuk menilai kesehatan ekonomi dan merancang program-program untuk mengurangi pengangguran

dan meningkatkan lapangan kerja. Umumnya, salah satu faktor utama penyebab pengangguran adalah ketidakselarasan antara pertumbuhan populasi dan ketersediaan lapangan kerja. Ini berarti jumlah tenaga kerja yang tersedia jauh melebihi jumlah pekerjaan yang bisa diserap. Pada dasarnya, peningkatan populasi berkontribusi pada pasokan tenaga kerja, tetapi ketika laju pertumbuhan penduduk terlalu cepat, hal tersebut menciptakan ketimpangan antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dan lapangan kerja yang tersedia. nantinya mendatangkan beragam permasalahan diantaranya masalah tenaga kerja yang sangat kompleks dan besar tidak terkecuali pada tingkatan kabupaten.

Secara keseluruhan, pengangguran di Provinsi Jambi ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, dan perubahan dalam sektor-sektor utama ekonomi. Upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan dukungan program pemerintah dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Berikut adalah tabel jumlah pengangguran di Provinsi Jambi.

Tabel 5.2 Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Jambi 2017-2022

Wilayah	Jumlah Pengangguran (Jiwa)						Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Kota Jambi	15,754	18,917	19,795	31,068	31,375	27,158	24,011
Sungai Penuh	1,802	2,447	1,708	2,494	1,331	1,079	1,810
Kerinci	4,065	3,595	3,228	3,167	3,107	3,677	3,473
Merangin	7,738	6,719	7,140	9,747	9,752	9,533	8,438
Sarolangun	3,227	5,751	5,752	8,585	8,010	7,930	6,542
Batang Hari	4,414	4,943	5,464	5,935	5,907	4,560	5,203
Muaro Jambi	10,276	9,174	10,063	11,184	12,003	12,586	10,881
Tanjab Timur	2,877	2,087	1,853	1,710	1,832	1,596	1,992
Tanjab Barat	4,971	4,256	4,373	3,978	4,666	5,095	4,556
Tebo	3,444	3,575	5,246	5,488	5,284	2,557	4,265
Bungo	8,248	5,399	6,590	10,634	10,487	10,688	8,674
Provinsi Jambi	66,816	69,075	73,965	93,990	93,754	86,459	80,676
Rata-Rata	11,136	11,328	12,098	15,665	15,625	14,409	13,377

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Melalui tabel 5.2 mampu ditinjau bahwasanya jumlah pengangguran di Kota Jambi sepanjang periode tahun 2017-2022 meningkat jumlah pengangguran yang

tertinggi terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 31,375 jiwa . Hal ini diakibatkan karena Kota Jambi mengalami peningkatan jumlah pengangguran. Kenaikan ini sebagian besar diakibatkan oleh dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, yang mempengaruhi berbagai sektor pekerjaan. Penurunan aktivitas ekonomi dan pembatasan sosial menyebabkan banyak perusahaan mengurangi tenaga kerja atau bahkan menutup usaha mereka, yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sejumlah 15,754 jiwa. Hal ini disebabkan karena peningkatan aktivitas ekonomi lokal menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan adanya Proyek-proyek pembangunan meningkatkan kesempatan kerja . (Leonita and Sari 2019)

Selama periode penelitian Kota Sungai Penuh mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 2,494 jiwa. Hal ini diakibatkan dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan kegiatan perekonomian dan bisnis, mengakibatkan banyak perusahaan mengurangi karyawan atau menutup usaha dan adanya pembatasan perjalanan dan aktivitas sosial mempengaruhi sektor-sektor seperti pariwisata, perdagangan, dan layanan, yang sering kali merupakan sumber utama pekerjaan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1,079 jiwa. Hal ini disebabkan Pengendalian lebih baik terhadap pandemi dan stabilitas sosial dapat memfasilitasi kembali ke aktivitas ekonomi normal, yang membantu mengurangi pengangguran. (Mardiyah and Nurwati 2020)

Selama periode penelitian Kabupaten Kerinci mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 4,065 jiwa. Hal ini disebabkan karena penurunan di sektor-sektor utama seperti pertanian atau industri dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang tersedia, sementara sektor baru yang muncul belum cukup menyerap tenaga kerja. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2021 yakni sebanyak 3,107 jiwa. Hal tersebut diakibatkan perbaikan ekonomi setelah dampak parah dari pandemi Covid-19 mulai terlihat, dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan bisnis. (Marlini Septi 2020)

Selama periode penelitian Kabupaten Merangin mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi ditemui pada tahun 2021 yakni sejumlah 9,752 jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena adanya Covid-19 yang terjadinya penurunan dalam aktivitas

ekonomi lokal, termasuk produksi dan konsumsi, mengurangi permintaan akan tenaga kerja. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 6,719 ribu jiwa. Hal ini disebabkan pertumbuhan dalam sektor-sektor kunci yang mempekerjakan banyak orang, seperti pertanian atau perdagangan, bisa mengurangi angka pengangguran. (Teguh, Fikri, and Gopar 2021)

Selama periode penelitian Kabupaten Sarolangun mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sejumlah 8,585 jiwa. Hal ini diakibatkan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyak bisnis, terutama di sektor-sektor seperti perdagangan, pariwisata, dan industri, mengalami penurunan aktivitas atau bahkan penutupan, yang berdampak pada pengurangan tenaga kerja. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 3,227 jiwa. Hal tersebut disebabkan peningkatan aktivitas ekonomi di sektor-sektor utama seperti pertanian, perdagangan, atau industri lokal dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. (Dinar, Sifa, and Nurfahmiyati 2022)

Selama periode penelitian Kabupaten Batanghari mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 5,935 jiwa. Hal tersebut disebabkan dampak langsung dari pandemi menyebabkan banyak bisnis, khususnya di sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri, mengalami penurunan aktivitas atau bahkan penutupan, yang mengakibatkan pengurangan tenaga kerja. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 4,414 jiwa. Hal ini disebabkan kinerja yang baik di sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, atau industri pengolahan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. (Agustina, Syechalad, and Hamzah 2019)

Selama periode penelitian Kabupaten Muaro Jambi mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 12,586 jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena pertumbuhan jumlah pencari kerja baru, seperti lulusan sekolah atau perguruan tinggi, bisa meningkat lebih cepat daripada penambahan lapangan kerja, menyebabkan peningkatan pengangguran. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 9,174 ribu jiwa. Hal tersebut disebabkan karena kinerja yang baik di sektor-sektor kunci seperti perkebunan kelapa

sawit, pertanian, atau industri pengolahan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. (Irawati and Pakereng 2023)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 2,877 jiwa. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, atau industri mengalami penurunan, ini dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang tersedia. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2012 yakni sebanyak 1,596 jiwa. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan di sektor-sektor utama seperti perkebunan, pertanian, atau industri lokal dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. (Bakar and Faisal 2022)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 5,095 jiwa. Hal ini disebabkan karena Penurunan dalam sektor-sektor utama, seperti pertanian dan perikanan, dapat mengurangi jumlah pekerjaan yang tersedia. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 3,978 jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena adanya program bantuan sosial dari pemerintah pusat dan daerah dalam meluncurkan program bantuan sosial, subsidi upah, atau stimulus ekonomi untuk mendukung usaha kecil dan menengah serta mengurangi pengangguran. (Halid and Bempah 2023)

Selama periode penelitian Kabupaten Tebo mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sejumlah 5,488 jiwa. Hal tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang memicu adanya pembatasan sosial dan kebijakan karantina mempengaruhi operasi bisnis dan kegiatan ekonomi, yang mengurangi jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebanyak 2,557 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya inisiatif pemerintah seperti program pelatihan kerja dan dukungan untuk usaha kecil dan menengah dapat membantu mengurangi pengangguran. (Halid and Bempah 2023)

Selama periode penelitian Kabupaten Bungo mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 10,688 jiwa. Hal ini disebabkan karena kurang terserapnya tenaga kerja yang ada dan kurangnya lapangan

pekerjaan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebanyak 5,399 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi di sektor-sektor utama seperti pertanian, perkebunan, dan pertambangan dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. (Berliani 2021)

Selama periode penelitian Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 93,990 jiwa. Hal tersebut diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 yang menjadikan banyak bisnis, terutama di sektor-sektor seperti pariwisata, perdagangan, dan industri, mengalami penurunan aktivitas atau penutupan, yang mengakibatkan pengurangan lapangan pekerjaan dan juga Ketidakpastian dan ketidakstabilan ekonomi yang berkepanjangan membuat investor dan pelaku bisnis lebih berhati-hati, menghambat penciptaan lapangan kerja baru. Sedangkan penurunan terendah ditemukan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 66,816 jiwa. Hal tersebut diakibatkan karena adanya dukungan kebijakan yang efektif dari pemerintah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pasar kerja. (Berliani 2021)

Selama periode penelitian dari 2017-2022 rata-rata persentase jumlah pengangguran tertinggi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yakni terjadi di Kabupaten Batanghari yaitu sebesar 10,881 jiwa. Sementara itu rata-rata persentase terendah yaitu ditemui pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni sebanyak 1,992 jiwa. Kemudian secara keseluruhan pada periode 2017-2022 rata-rata persentase jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 yakni sebanyak 15,665 jiwa. Hal tersebut diakibatkan adanya Covid-19 yang mana banyak masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga angka pengangguran meningkat. Sedangkan tahun terendahnya pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,136 jiwa. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Krisfive Yanti Panggabean and Marlina Ekawaty 2024).

5.1.3 Kondisi Indeks Pembangunan Manusia

Jumlah penduduk yang cukup besar di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi bisa menjadi peluang atau tantangan, tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Atas dasar tersebut, pembangunan manusia ialah sebuah indikator penting guna menilai kemajuan suatu daerah. IPM diukur menurut data dari empat komponen, yakni: angka harapan

hidup yang menunjukkan keberhasilan di bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang mencerminkan prestasi di bidang pendidikan, serta daya beli masyarakat yang diukur melalui pengeluaran per kapita sebagai representasi pendapatan dan standar hidup layak. Semenjak tahun 2014, nilai IPM di Indonesia disuguhkan secara tahunan atau setiap tahun. Nilai dari indeks tersebut pun dijadikan sebagai salah satu tolok ukur atau patokan terkait keberhasilan pemerintah pada proses pembangunan di sejumlah wilayah atau sektor tertentu. Nilai dari indeks tersebut sendiri disajikan dalam bentuk skor 1 hingga 100. Secara umum, fungsi dari IPM ialah menjadi indikator penting terkait penilaian keberhasilan negara dalam usaha membangun kualitas hidup masyarakat di sebuah daerah. Di samping itu, indeks pembangunan tersebut juga bisa digunakan untuk menentukan level atau peringkat pembangunan dari sebuah negara atau wilayah. Penyajiannya juga tak dilakukan dengan satuan. Berikut yakni tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi:

Tabel 5.3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/kota Provinsi Jambi 2017- 2022

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Satuan Indeks)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Kota Jambi	76.74	77.41	78.26	78.37	79.12	79.58	78.25
Kota Sungai Penuh	73.75	74.67	75.36	75.42	75.7	76.17	75.18
Kerinci	70.03	70.59	70.95	71.21	71.45	71.99	71.04
Merangin	68.3	68.81	69.07	69.19	69.53	69.98	69.15
Sarolangun	69.03	69.41	69.72	69.86	70.25	70.89	69.86
Batanghari	68.92	69.33	69.67	69.84	70.11	70.51	69.73
Muaro Jambi	67.86	68.34	69.01	69.18	69.55	70.18	69.02
Tanjung Jabung Timur	62.61	63.32	63.92	64.43	64.91	65.77	64.16
Tanjung Jabung Barat	66.15	67.13	67.54	67.54	68.16	68.79	67.55
Tebo	68.16	68.67	69.02	69.14	69.35	69.78	69.02
Bungo	69.04	69.42	69.86	69.92	70.15	70.55	69.82
Provinsi Jambi	69.99	70.65	71.26	71.29	71.63	72.14	71.16
Rata-Rata	69.22	69.81	70.30	70.45	70.83	71.36	70.33

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Melalui tabel 5.3 mampu diamati bahwasanya IPM di Kota Jambi selama tahun 2017 - 2022 naik yang mana tahun tertingginya pada tahun 2022 yaitu sebesar 79.58 satuan indeks. Hal ini disebabkan adanya peningkatan kualitas pendidikan melalui program pendidikan yang lebih baik, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, dan pelatihan keterampilan dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah dan tingkat literasi. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 76.74 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena Kurangnya program pemerintah yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengatasi masalah sosial dapat berkontribusi pada penurunan IPM. (Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, and Pauer Darasa Panjaitan 2020)

Selama periode penelitian Kota Sungai Penuh mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi ditemui di tahun 2020 yaitu sebesar 75.42 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan yaitu Sekolah dan institusi pendidikan mengadopsi metode pembelajaran jarak jauh atau teknologi pendidikan yang dapat menjaga kualitas pendidikan dan aksesnya selama pandemi. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 73.75 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena penurunan dalam kualitas pendidikan, seperti fasilitas pendidikan yang buruk, rendahnya kualitas pengajaran, atau akses yang terbatas ke pendidikan, dapat mempengaruhi IPM. (Hasibuan 2023)

Selama periode penelitian Kabupaten kerinci mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 71.99 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan karena peningkatan aktivitas ekonomi, investasi, dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada tahun tersebut dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan standar hidup masyarakat. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 70.03 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena masalah dalam layanan kesehatan, seperti keterbatasan fasilitas medis, kekurangan tenaga kesehatan, atau penurunan kualitas program kesehatan, dapat mempengaruhi indikator kesehatan IPM. (Dewi, Yusuf, and Iyan 2017)

Selama periode penelitian Kabupaten Merangin mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 69.98 satuan indeks. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi dan sosial yang lebih stabil setelah dampak

pandemi Covid-19, termasuk pemulihan aktivitas bisnis dan pasar kerja, dapat membantu memperbaiki berbagai aspek pembangunan manusia. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 68.30 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena penurunan akses atau kualitas layanan kesehatan, seperti kekurangan fasilitas medis, tenaga kesehatan, atau program kesehatan masyarakat yang tidak memadai, dapat berdampak negatif pada IPM. (Yektiningsih 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Sarolangun mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 70.89 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perbaikan kualitas kesehatan dan kemajuan dalam pendidikan yang mana meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan berdampak baik bagi pertumbuhan IPM. Sedangkan penurunan terendah ditemukan pada tahun 2017 yakni sebanyak 69.03 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas kesehatan dan terbatasnya fasilitas pendidikan yang ada. (Andhykha, Handayani, and Woyanti 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Batanghari mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni sebanyak 70.51 angka indeks. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor-sektor utama seperti pertanian dan perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan standar hidup masyarakat. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebanyak 68.92 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan karena ketidakcukupan atau kurang efektifnya program-program pemerintah yang bermaksud guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti bantuan sosial atau program pelatihan keterampilan, dapat berkontribusi pada penurunan IPM. (Iryani and Ramdani 2019)

Selama periode penelitian Kabupaten Muaro Jambi mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 70.18 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena peningkatan aktivitas ekonomi, perbaikan kualitas pendidikan dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan standar hidup masyarakat. Sementara itu penurunan terendah ditemukan pada tahun 2017 yakni sejumlah 67.86 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan oleh peningkatan kemiskinan yang mengurangi kemampuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan

dasar seperti makanan, perumahan, dan pendidikan. Selain itu, Tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat mengurangi pendapatan per kapita dan kualitas hidup. (Syofya 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi ditemui pada tahun 2022 yaitu sebanyak 65.77 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pengajaran, serta akses yang lebih baik ke pendidikan, dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu senilai 62.61 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena kurangnya program pemerintah yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengatasi masalah sosial dapat berkontribusi pada penurunan IPM. (Yektiningsih 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 68.79 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan kualitas kesehatan dengan melakukan peningkatan layanan kesehatan, termasuk fasilitas medis yang lebih baik, program vaksinasi, dan peningkatan akses ke layanan kesehatan, dapat meningkatkan indikator kesehatan seperti angka harapan hidup dan kesehatan ibu-anak. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu senilai 66.15 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena kesulitan ekonomi seperti pengangguran tinggi, penurunan pendapatan per kapita, atau peningkatan kemiskinan dapat menurunkan standar hidup dan berdampak pada IPM. (Ristika, Primandhana, and Wahed 2021)

Selama periode penelitian Kabupaten Tebo mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni senilai 69.78 satuan indeks. Hal tersebut diakibatkan oleh adanya program pemerintah yang menyediakan bantuan sosial dan dukungan ekonomi kepada masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu senilai 68.16 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena fasilitas pendidikan yang tidak memadai, kekurangan tenaga pengajar, dan akses pendidikan yang terbatas mempengaruhi IPM. (Sarkoro and Zulfikar 2018)

Selama periode penelitian Kabupaten Bungo mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi ditemui pada tahun 2022 yakni senilai 70.55 satuan indeks. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni senilai 69.04 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena terkendala disektor pendidikan yaitu kesulitan dalam mengakses pendidikan, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. (Syofya 2018)

Selama periode penelitian Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 72.14 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena peningkatan aktivitas ekonomi yang mana mampu menambah pendapatan per kapita dan standar hidup masyarakat. Sedangkan penurunan terendah ditemukan pada tahun 2017 yakni senilai 69.99 satuan indeks. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan ekonomi atau sosial, seperti pengangguran tinggi, kemiskinan, kualitas pendidikan, kualitas kesehatan dan ketidakstabilan ekonomi, dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan IPM. (Yektiningsih 2018)

Selama periode penelitian dari 2017-2022 rata-rata persentase IPM tertinggi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yakni ditemukan di Kota Jambi yakni senilai 78.25 satuan indeks. Sementara itu rata-rata persentase terendah yaitu ditemui pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni sebanyak 64.14 satuan indeks. Kemudian secara keseluruhan selama periode 2017-2022 rata-rata persentase indeks pembangunan manusia yaitu sebesar 70.33 satuan indeks. Tahun tertingginya yaitu pada tahun 2021 yakni senilai 71.36 satuan indeks. Peningkatan ini terjadi karena mulainya masa pemulihan ekonomi pasca Covid-19 yang mana anak-anak dapat kembali bersekolah serta standar hidup masyarakat yang mulai membaik. Sedangkan tahun terendahnya terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 69.22 satuan indeks (Alhudhori 2017).

5.1.4 Kondisi Kemiskinan

Kemiskinan bisa timbul dari kekurangan akses terhadap barang-barang kebutuhan dasar ataupun kesulitan guna memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Persoalan ini bersifat global. Sejumlah orang memahami kemiskinan dari perspektif subjektif dan perbandingan, sementara yang lain menilai dari sudut moral dan evaluatif, atau bahkan dari perspektif ilmiah yang telah mapan, dan beragam cara lainnya.

Pertumbuhan populasi dan peningkatan jumlah angkatan kerja dinilai menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Yang mana mengindikasikan, semakin banyak angkatan kerja dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sementara itu bertambahnya jumlah penduduk dapat memperbesar potensi pasar domestik, tetapi jika pertumbuhan penduduk tidak diimbangi oleh keterampilan tenaga kerja serta kurangnya lapangan usaha maka penambahan penduduk akan meningkatkan jumlah pengangguran yang berujung kemiskinan. Penduduk miskin merujuk kepada individu atau kelompok pada masyarakat yang kurang berkecukupan, yaitu kondisi ekonomi di mana mereka tidak memiliki cukup sumber daya guna mencukupi kebutuhan dasar sebagai contohnya pangan, sandang, papan, dan akses terhadap pendidikan serta layanan kesehatan. Kemiskinan mampu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmerataan distribusi pendapatan, kurangnya kesempatan kerja yang layak, pendidikan yang rendah, dan masalah struktural dalam ekonomi dan sosial. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi mampu diamati sebagai berikut:

Tabel 5.4 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/kota di Provinsi Jambi 2017-2022

Wilayah	Jumlah Penduduk Di Bawah Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi (Jiwa)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
Kota Jambi	52,08	50,61	48,95	50,44	54,23	50,4	51,12
Kota Sungai Penuh	2,46	2,48	2,55	2,78	3,03	2,64	2,66
Kerinci	17,62	16,79	17	17,48	18,45	18,2	17,59
Merangin	35,48	33,95	32,88	33,92	35,44	34,14	34,30
Sarolangun	25,61	25,7	25,39	25,79	27,06	26,23	25,96
Batanghari	27,49	27,55	26,53	26,54	27,24	26,24	26,93
Muaro Jambi	18,28	17,38	16,86	17,3	20,49	20,64	18,49
Tanjung Jabung Timur	27,22	26,99	25,35	24,23	24,42	23,42	25,27
Tanjung Jabung Barat	36,33	36,28	35,12	34,79	36,1	33,95	35,43
Tebo	23,18	22,86	22,83	22,47	23,77	22,81	22,99
Bungo	20,81	21,11	20,87	22,07	23,64	20,69	21,53
Provinsi Jambi	286,5	281,69	274,32	277,8	293,86	279,37	282,26
Rata-Rata	47,76	46,95	45,72	46,30	48,98	46,56	47,04

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Melalui tabel 5.4 selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kota Jambi mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 54,230 jiwa. Yang dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu ekonomi, ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan, kesenjangan sosial dan akses terhadap layanan, serta infrastruktur yang kurang memadai, faktor-faktor ini memengaruhi pendapatan dan lapangan pekerjaan, menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan angka 48,950 jiwa. Yang disebabkan oleh kemiskinan di Kota Jambi turun karena pertumbuhan ekonomi yang stabil, program pemerintah yang efektif, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan sektor ekonomi utama. (Ningsih et al. 2024)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kota Sungai Penuh mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 3,030 jiwa. Yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu ekonomi, keterbatasan infrastruktur yang membatasi peluang ekonomi, serta ketergantungan pada sektor ekonomi yang menghadapi tantangan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesulitan ekonomi dan rendahnya pendapatan di kalangan masyarakat. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2017 dengan angka 2,460 jiwa. Yang diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang baik, perbaikan infrastruktur, dan efektivitas program-program pemerintah dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. (Mashar 2020)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Kerinci mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 18,450 jiwa. Yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya ekonomi, ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan, kesenjangan sosial dan akses terhadap layanan, serta infrastruktur yang kurang memadai, faktor-faktor ini memengaruhi pendapatan dan lapangan pekerjaan, menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2018 dengan angka 16,790 jiwa. Yang diakibatkan naiknya harga produk pertanian sebagai contohnya kayu manis, padi, kopi dan beberapa produksi lainnya. (Aeni 2021)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Merangin mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 dengan angka 35,480

jiwa. Yang disebabkan oleh infrastruktur terbatas, kurangnya fasilitas mendukung pertumbuhan ekonomi, peluang ekonomi minim, terbatasnya kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi, dukungan pemerintah terbatas, bantuan sosial mungkin belum efektif. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan angka 32,880 jiwa. Yang disebabkan 1) Pertumbuhan Ekonomi: Meningkatnya aktivitas ekonomi, terutama di sektor pertanian. 2) Peningkatan Infrastruktur: Pembangunan jalan dan fasilitas umum. 3) Dukungan Pemerintah: Program bantuan sosial dan pengentasan kemiskinan. 4) Perbaikan Pendidikan dan Kesehatan: Meningkatnya akses dan kualitas layanan.

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Sarolangun mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 27,060 jiwa. Yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang mengganggu ekonomi, ketergantungan pada sektor ekonomi yang rentan, kesenjangan sosial dan akses terhadap layanan, serta infrastruktur yang kurang memadai, faktor-faktor ini memengaruhi pendapatan dan lapangan pekerjaan, menyebabkan meningkatnya kemiskinan. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan angka 25,390 jiwa, yang disebabkan karena sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan dan mampu mencukupi kebutuhan keluarga mereka, yang dampaknya pada angka kemiskinan relative lumayan rendah, hal ini juga menyebabkan daya beli masyarakat meningkat baik. (Purboningtyas et al. 2020)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Batanghari mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2018 dengan angka 27,550 jiwa. Yang disebabkan oleh kinerja ekonomi yang buruk, khususnya di sektor pertanian yang merupakan sumber utama pendapatan, mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2022 dengan angka 26,240 jiwa. Yang disebabkan karena perbaikan ekonomi pasca-pandemi Covid-19 meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja. (Rizki 2021)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Muaro Jambi mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2022 melalui angka 20,640 jiwa, yang disebabkan sulitnya ekonomi dan banyaknya masyarakat yang menganggur. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan banyak masyarakat

yang kesulitan mencari pekerjaan. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan angka 16,860 jiwa. Hal ini disebabkan dikarenakan adanya berbagai program dari pemerintah diantaranya terbukanya lapangan kerja, adanya bantuan, penekanan angka stunting hingga ke program jangka panjang dengan melibatkan perusahaan yang ada di kabupaten muaro jambi. (Herlina and Komariah 2017)

Sepanjang periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai kasus kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 melalui angka 27,220 jiwa. Hal ini diakibatkan karena pergerakan perekonomian yang lambat dan ketimpangan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2022 dengan angka 23,420 jiwa. Hal ini disebabkan karena pemerintah terus mengupayakan guna memberi bantuan sebagai contohnya melalui memberikan bantuan baik berbentuk barang sebagai contohnya Raskin, Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah pusat ataupun yang bersifat pemberdayaan, tingkat pendidikan. (Anwar, Ati, and Pindahanto 2020)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai kasus kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2017 dengan angka 36,330 jiwa. dikarenakan fasilitas perumahan, lapangan pekerjaan, kesehatan dan sanitasi juga tingkat pendidikan yang mana ialah indikatornya dan minimnya peranan pemerintah pada hal tersebut. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2022 dengan angka 33,950 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya peran dari pemerintah daerah dalam menuntaskan kemiskinan dalam penggunaan dana desa, dan program lainnya. (Herlina and Komariah 2017)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Tebo mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 23,770 jiwa. yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya ekonomi, keterbatasan infrastruktur yang membatasi peluang ekonomi, serta ketergantungan pada sektor ekonomi yang menghadapi tantangan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesulitan ekonomi dan rendahnya pendapatan di kalangan masyarakat. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2020 dengan angka 22,470 jiwa. Hal tersebut diakibatkan oleh meskipun pandemi Covid-19 berdampak

negatif, sejumlah sektor mungkin mulai pulih atau mendapatkan dukungan yang membantu stabilisasi ekonomi lokal. (Setyadi and Indriyani 2021)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Kabupaten Bungo mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 23,640 jiwa. yang diakibatkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan perekonomian terganggu, keterbatasan infrastruktur yang membatasi peluang ekonomi, serta ketergantungan pada sektor ekonomi yang menghadapi tantangan. Faktor-faktor ini berkontribusi pada kesulitan ekonomi dan rendahnya pendapatan di kalangan masyarakat. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2022 dengan angka 20,690 jiwa. Hal ini disebabkan adanya program pemerintah berupa Bantuan sosial dan program pengentasan kemiskinan yang efektif, dan kemajuan di sektor pertanian dan usaha kecil. (Mulyadi 2016)

Selama periode penelitian dari tahun 2017 sampai 2022 Provinsi Jambi mengalami kemiskinan tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2021 dengan angka 293,860 jiwa. Hal tersebut diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya PHK massal yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan berdampak terhadap Tingkat kemiskinan. Sedangkan kemiskinan terendahnya terjadi pada tahun 2019 dengan angka 274,320 jiwa. Hal ini disebabkan karena ditentukan oleh perbaikan pada kriteria pembentuknya, khususnya terjadinya pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan program pemerintah di Provinsi Jambi. (Telaumbanua and Ndraha 2023)

Sepanjang periode penelitian dari 2017-2022 rata-rata persentase jumlah penduduk miskin tertinggi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yaitu ditemui Kota Jambi yakni sebesar 51,120 jiwa. Sementara itu rata-rata persentase terendah yaitu terjadi pada Kota Sungai Penuh yakni sejumlah 2,660 jiwa. Kemudian secara keseluruhan selama periode 2017-2022 rata-rata persentase jumlah penduduk miskin yaitu sebesar 47,040 jiwa. Tahun tertingginya yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 48,980 jiwa. Peningkatan ini terjadi karena Provinsi Jambi mengalami krisis moneter yang disebabkan oleh Covid-19. Sedangkan tahun terendahnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 45,720 jiwa. Hal ini disebabkan karena adanya upaya yang dijalankan pemerintah guna meminimalisir angka kemiskinan lewat program yang ada (Amali and Devita 2022).

5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia, Terhadap Kemiskinan Di Kab/Kota Provinsi Jambi

5.2.1 Uji Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow bermaksud guna menentukan pemilihan antara model Common Effect dengan Fixed Effect. Jika probabilitas F-statistik melebihi ambang batas 5%, alhasil model yang diterapkan yakni Common Effect. Namun, bilamana probabilitasnya di bawah 5%, alhasil model yang cocok yakni Fixed Effect.

Tabel 5.5 Uji Chow untuk memilih antara model PLS dengan FEM

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.616653	(11,56)	0.0001
Cross-section Chi-square	45.826860	11	0.0000

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10

Melalui Tabel 5.5 memperlihatkan bahwasanya baik F test ataupun Chi-Square signifikan (Prob. 0,0000 < 0.05), alhasil model ini hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Atas dasar tersebut, berkesimpulan bahwasanya model FEM lebih baik daripada model PLS. Sementara itu Tabel 2 menunjukkan bahwasanya nilai statistic Chi-Squared mempunyai Prob di bawah alfa 0,05 persen (0,0023 < 0,05), alhasil hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Sehingga berkesimpulan bahwasanya model FEM lebih baik dari pada model REM. Dari temuan pengujian ini didapatkan bahwasanya model yang diterapkan pada penelitian ini yakni Model Fixed Effect (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dipergunakan dalam memutuskan model yang paling sesuai antara Fixed Effect dengan Random Effect. Bilamana probabilitas F-statistik melebihi 5% (tidak signifikan), model yang dipergunakan yakni Random Effect, namun bilamana probabilitasnya kurang di bawah 5% (signifikan), maka Fixed Effect yang digunakan.

Tabel 5.6 Uji Hausman untuk memilih antara model FEM dengan REM

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.491880	3	0.0023

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10

5.2.2 Hasil Estimasi Model Terpilih Regresi Panel dengan Metode FEM

Melalui hasil Uji Chow beserta Uji Hausman model yang kerap timbul yakni model FEM alhasil penelitian ini nantinya mempergunakan model *Fixed Effect Model (FEM)* selaku model pada penelitian ini. Mampu diamati bahwasanya pada tabel berikut adalah hasil dari olahan data yang menggunakan pengujian metode FEM.

Tabel 5.7 Hasil Estimasi Metode Fixed Effect (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	340.0093	70.21298	4.842542	0.0000
PE	1.482680	0.602114	2.462459	0.0169
JP	0.002850	0.000149	19.10706	0.0000
IPM	-4.796632	0.998756	-4.802607	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.973161	Mean dependent var	43.77239	
Adjusted R-squared	0.966451	S.D. dependent var	67.25913	
S.E. of regression	12.31946	Akaike info criterion	8.045444	
Sum squared resid	8499.063	Schwarz criterion	8.523475	
Log likelihood	-270.6132	Hannan-Quinn criter.	8.235541	
F-statistic	145.0354	Durbin-Watson stat	1.701351	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10

Melalui hasil estimasi pada tabel 5.7 di atas, didapatkan bahwasanya penjelasan setiap variabel pada penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM pada penduduk miskin di Provinsi Jambi mampu dijelaskan melalui model sebagai berikut:

$$JK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{1it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 340,0093 + 1,482680_{it} + 0,002850_{it} - 4,796632_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan model tersebut mampu diinterpretasikan hasil estimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebanyak 340,0093 bilamana variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM tetap maka penduduk miskin di Provinsi Jambi sebanyak 340,009 jiwa
2. Nilai koefisien regresi data panel PE (pertumbuhan ekonomi) senilai 1.482680 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan alhasil

berkesimpulan bahwasanya variabel PE meningkat 1 persen maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi naik sebesar 1,482 jiwa.

3. Nilai koefisien regresi data panel JP (jumlah pengangguran) sebesar 0,002850 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan.
4. Nilai koefisien regresi data panel IPM (indeks pembangunan manusia) sebanyak 4,796632 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap ataupun konstan alhasil mengindikasikan bahwasanya ketika variabel IPM naik 1 satuan indeks maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi turun sebesar 4,796 jiwa.

5.2.3 Uji Konstanta

Tabel 5.8 Uji Konstanta

Wilayah	Konstanta	C+Ci
Kota_Jambi—C	6.442,107	87.464,29
Kota_Sungai_Penuh—C	-39.757,54	41.264,64
Kerinci—C	-27.406,14	53.616,04
Merangin—C	-12.560,37	68.461,81
Sarolangun—C	-20.196,62	60.825,56
Batang_Hari—C	-19.192,47	61.829,71
Muaro_Jambi—C	-28.901,69	52.120,49
Tanjab_Timur—C	-22.496,24	58.525,94
Tanjab_Barat—C	-11.397,33	69.628,45
Tebo—C	-23.178,08	57.844,1
Bungo—C	-24.939,74	56.082,44
Provinsi_Jambi—C	223.584,1	304.606,3

Sumber: Hasil olahan data Eviews 10

Kemudian, dihitung nilai konstanta akhir bagi setiap provinsi di Provinsi Jambi. Nilai ini ialah hasil penjumlahan antara konstanta dari persamaan umum dan konstanta spesifik dari setiap provinsi di Provinsi Jambi. Berdasarkan Tabel diatas, nilai konstanta akhir untuk Provinsi Jambi adalah 304.606,3. Artinya, jika variabel-variabel sebagai contohnya pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pertumbuhan manusia tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi yakni sejumlah 304,606 jiwa. Nilai konstanta akhir Kota Jambi sebesar 87.464,29 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM tetap tidak mengalami perubahan, maka persentase penduduk

miskin di Kota Jambi adalah sebanyak 87.464 jiwa. Nilai konstanta akhir Kota Sungai Penuh sebesar 41.26464 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM tetap tidak mengalami perubahan, alhasil persentase penduduk miskin di Kota Sungai Penuh adalah sebanyak 41,264 jiwa.

Nilai konstanta akhir Kabupaten Kerinci sebesar 53.616,04 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pertumbuhan manusia tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Kerinci adalah sebanyak 53.616 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Merangin sebesar 68.461,81 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran IPM tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Merangin adalah sebanyak 68.461,81 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Sarolangun sebesar 60.825,56 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pertumbuhan manusia tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Sarolangun adalah sebanyak 60.825,56 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Batanghari sebesar 61.829,71 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pertumbuhan manusia tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Batanghari adalah sebanyak 61.829,71 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Muaro Jambi sebesar 52.120,49 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Muaro Jambi adalah sebanyak 52.120,49 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Tanjung Jabung Timur senilai 58.52594 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan indeks pertumbuhan manusia tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebanyak 58.525,94 jiwa.

Nilai konstanta akhir Kabupaten Tanjung Jabung Barat senilai 69.62845 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan ipm tetap tidak berubah, alhasil persentase penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebanyak 69.628,45 jiwa. Nilai konstanta

akhir Kabupaten Tebo sebesar 57.844,1 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan IPM tetap tidak berubah, alhasil persentase penduduk miskin di Kabupaten Tebo adalah sebanyak 57.844,1 jiwa. Nilai konstanta akhir Kabupaten Bungo sebesar 56.082,44 dapat diinterpretasikan bahwa bilamana variabel seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran dan ipm tetap tidak berubah, maka persentase penduduk miskin di Kabupaten Bungo adalah sebanyak 56.082,44 jiwa.

5.2.2 Uji asumsi klasik

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dijalankan guna melihat apakah ditemukan kaitan antar variabel independen pada model regresi. Pada penelitian ini, multikolinieritas diuji menggunakan Pearson Correlation. Dalam uji ini, multikolinieritas terdeteksi bilamana nilai koefisien korelasi melebihi angka 0,8. Hasil pengujian multikolinieritas diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Uji Multikolinieritas

Variabel	PE	JP	IPM
PE	1.000000	-0.102100	0.081274
JP	-0.102100	1.000000	0.237264
IPM	0.081274	0.237264	1.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews 10, 2024

Koefisien korelasi X1 dan X2 senilai $-0.102100 < 0.85$, X1 dan X3 senilai $0.081274 < 0.85$ dan X2 dan X3 senilai 0.237264 . alhasil berkesimpulan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas .

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud guna mengevaluasi apakah pada model regresi terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan. Bilamana varians residual bersifat konsisten di seluruh pengamatan, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Akan tetapi, bilamana varians berbeda-beda antara pengamatan, fenomena ini dikenal dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal yakni model yang menunjukkan homoskedastisitas ataupun tidak adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5.10 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43.47150	27.27025	1.594100	0.1165
PE	0.354983	0.233857	1.517950	0.1347
JP	-6.70E-05	5.79E-05	-1.157049	0.2522
IPM	-0.522755	0.387910	-1.347618	0.1832

Sumber: Hasil olahan Eviews 10, 2024

Nilai Prob setiap variabel ($\text{Prob} > 0.05$) artinya model pada tabel diatas dinyatakan lolos dari uji heterokedastistas atau uji heterokedastisitasnya sudah terpenuhi. Jadi tidak ditemui indikasi terjadinya heterokedastisitas dalam model penelitian.

5.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji F Statistik

Tabel 5.11 Uji F Statistik

F-Statistik	145.0354
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber: Hasil olahan Eviews 10, 2024

Nilai prob F-statistik (p-value F statistik) $0.0000 < 0.05$ H_0 diterima atau H_0 ditolak . Hal tersebut menjabarkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan jumlah pengangguran signifikan pada jumlah kemiskinan.

2. Uji t Statistik

Tabel 5.12 Uji t Statistik

No	Variabel	t-statistik	t-Tabel	Prob	Kesimpulan
1	PE	2.462459	1.99495	0.0169	Signifikan
2	JP	-4.802607	1.99495	0.0000	Signifikan
3	IPM	19.10706	1.99495	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil olahan Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji t statistik, yakni guna meninjau pengaruh secara parsial pada setiap variabel melalui tingkatan $\alpha = 5\%$ maka $72-3= 68$, alhasil nilai t tabel senilai 1.99495. Adapun penjelasan yakni seperti berikut:

1. Didapatkan bahwasanya nilai t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) yaitu sebesar 2.462459 melalui nilai probabilitas senilai 0.0169 dimana ini dibawa tingkat $\alpha = 5$ persen ($0.0169 < 0.05$). Artinya PE memiliki pengaruh yang signifikan pada persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi.

2. Diketahui bahwasanya nilai t-statistik variabel Jumlah Pengangguran (JP) yaitu sebesar -4.802607 melalui nilai probabilitas senilai 0.0000 dimana ini dibawa tingkat $\alpha = 5$ persen ($0.0000 < 0.05$). Artinya JP memiliki pengaruh yang signifikan pada persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi.
3. Didapatkan bahwasanya nilai t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi (IPM) yaitu sebesar 19.10706 melalui nilai probabilitas senilai 0.0000 dimana ini dibawa tingkat $\alpha = 5$ persen ($0.0000 < 0.05$). Artinya IPM memiliki pengaruh yang signifikan pada persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi.

3. Uji Determinasi (R^2)

Hasil pengujian dihasilkan koefisien determinasi (R^2) senilai 0.9731 , yang mana mengindikasikan senilai 97,31 persen variasi kemiskinan mampu dijabarkan oleh variabel bebas pada model, pertumbuhan ekonomi, ipm, dan jumlah pengangguran sementara itu sisanya dijabarkan oleh variabel diluar penelitian.

5.3 Analisis Ekonomi

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hipotesis dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi membawa dampak positif serta signifikan pada persentase penduduk miskin. Atas dasar ini, temuan olahan data ini sejalan dengan hipotesis awal bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Variabel pertumbuhan ekonomi membawa dampak pada jumlah kemiskinan .

Dapat dilihat bahwasanya probabilitas t statistik pada pertumbuhan ekonomi senilai $0.0169 < 0,05$ yang mana mengindikasikan pertumbuhan ekonomi membawa dampak pada kemiskinan. Nilai koefisien regresi data panel PE (pertumbuhan ekonomi) senilai 1,482680 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan alhasil mengindikasikan sewaktu variabel PE naik 1 persen alhasil persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi naik sebanyak 1.48 persen. Menurut penelitian, meskipun terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, kemiskinan tetap akan meningkat jika ketimpangan dalam distribusi pendapatan tetap ada. Penyebab lainnya adalah bahwa kegunaan dari laju perekonomian yang meningkat tidak dirasakan oleh seluruh

golongan masyarakat, terutama oleh penduduk miskin. Hal tersebut diakibatkan oleh minimnya pemerataan dalam pembangunan sarana dan prasarana yang penting dalam mengatasi kemiskinan.

Penelitian ini searah pula dengan penelitian dari (Ishak, Zakaria, and Arifin 2020), (Mita and Usman 2018), (Ishak, Zakaria, and Arifin 2020) yang menemukan bahwasanya pertumbuhan ekonomi membawa dampak signifikan serta positif pada jumlah penduduk miskin.

2. Pengaruh Jumlah Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Hipotesis pada penelitian ini, variabel jumlah pengangguran membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, variabel jumlah pengangguran membawa dampak positif serta signifikan pada persentase penduduk miskin. Atas dasar ini, temuan olahan data ini sejalan dengan hipotesis awal bahwasanya variabel jumlah pengangguran membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Variabel pertumbuhan ekonomi membawa dampak pada jumlah kemiskinan.

Dapat dilihat bahwasanya probabilitas t statistik pada jumlah pengangguran senilai $0.0000 < 0,05$ yang artinya jumlah pengangguran membawa dampak terhadap kemiskinan. Nilai koefisien regresi data panel JP (jumlah pengangguran) sebesar 0,002850 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan maka jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tidak mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran yang ada berkontribusi langsung pada kemiskinan. Tanpa pekerjaan, individu dan keluarga tidak mempunyai sumber pendapatan yang stabil, sehingga sulit mencukupi kebutuhan dasar sebagai contohnya perumahan, makanan, dan pendidikan. Pengangguran juga dapat mengurangi daya beli masyarakat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, yang kemudian memperburuk kondisi kemiskinan.

Bersasarkan temuan penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Q'rene V. F. Supitl 2023), (Nur Azizah and Nur Asiyah 2022), (Purboningtyas et al. 2020), (Estrada & Wenagama, 2020), (Budhijana 2020), (Ishak, Zakaria, and Arifin 2020), yang menemukan bahwasanya pengangguran berpengaruh positif serta signifikan pada kemiskinan. Dengan kata lain, meningkatnya tingkat pengangguran membawa dampak pada kenaikan tingkat kemiskinan. Ini bersesuaian

dengan teori yang menemukan bahwasanya penghasilan masyarakat mencapai puncaknya ketika tenaga kerja digunakan secara penuh. Oleh karena itu, jika individu tidak bekerja atau mengalami pengangguran, pendapatan mereka akan menurun, yang pada gilirannya menurunkan kemakmuran dan dapat memperburuk kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hipotesis dalam penelitian ini, variabel IPM membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Dari temuan olahan data pada penelitian ini, variabel IPM membawa dampak negatif serta signifikan pada persentase penduduk miskin. Atas dasar ini, temuan olahan data ini sejalan dengan hipotesis awal bahwasanya variabel IPM membawa dampak signifikan pada persentase penduduk miskin. Variabel IPM membawa dampak pada jumlah kemiskinan.

Dapat dilihat bahwasanya probabilitas t statistik pada IPM senilai $0.0000 < 0,05$ yang artinya IPM membawa dampak terhadap kemiskinan. Nilai koefisien regresi data panel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebanyak 4.796632 melalui asumsi variabel independen lainnya tetap ataupun konstan alhasil mengindikasikan bahwasanya ketika variabel IPM naik 1 satuan indeks alhasil persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi turun sebanyak 4.79 satuan indeks. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. IPM mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, yang semuanya penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang baik membuka peluang pekerjaan yang lebih baik, kesehatan yang baik meningkatkan produktivitas, dan standar hidup yang layak mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan. Dengan meningkatnya IPM, masyarakat mempunyai akses lebih baik ke sumber daya dan kesempatan yang membantu mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini searah dengan studi terdahulu yang dijalankan oleh (Nur Azizah and Nur Asiyah 2022), (Ardian, Yulmardi, and Bhakti 2021), (Sayifullah and Gandasari 2016). yang menemukan bahwasanya Indeks Pembangunan Manusia membawa dampak pada penurunan jumlah penduduk miskin. IPM mencakup tiga dimensi kunci pada pembangunan, yakni: pertama, aspek pemenuhan kebutuhan untuk hidup lebih lama dan sehat (longevity dan healthy life); kedua, kesempatan dalam memperoleh pengetahuan (the knowledge); dan ketiga, akses pada sumber daya yang

dapat mencukupi standar hidup. Oleh karena itu, ketiga dimensi ini memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan..

5.4 Kebijakan Implikasi

Melalui temuan dari penelitian yang telah dijalankan sebelumnya, dinyatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terbukti membawa dampak yang signifikan pada kemiskinan di Provinsi Jambi. Atas dasar tersebut, harus dilakukan upaya-upaya dalam mendorong dan mempertahankan peningkatan kualitas yang jauh lebih baik terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran, IPM, dan kemiskinan di provinsi Jambi. Adapun upaya yang mampu dilakukan adalah :

1. Pemerintah daerah dan pusat memberikan tunjangan maupun secara tidak langsung dengan melakukan bantuan penyediaan infrastruktur dan modal seperti memberikan pendampingan usaha, menyediakan pasar dan tempat-tempat usaha yang tepat bagi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang ada, dengan tujuan mempercepat laju perekonomian dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang mampu mendorong berkurangnya angka pengangguran, dan peningkatan pendapatan yang berarti peningkatan terhadap kesejahteraan penduduk di Provinsi Jambi.
2. Pemerintah harus mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Peningkatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat dan mampu dijalankan melalui banyak cara satu diantaranya dengan mengalokasikan anggaran untuk program-program yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Pemerintah harus menjalankan investasi pendidikan yang mampu memaksimalkan mutu sumber daya manusia yang dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Upaya pemerintah yang bisa dijalankan melalui banyak satu diantaranya yakni melalui memberikan beasiswa, dana pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat miskin agar rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi secara merata mampu mencatat target pendidikan maksimal yang ditentukan UNDP, sehingga mampu berpengaruh dalam perannya untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

4. Pemerintah perlu meningkatkan upaya dalam mengurangi jumlah penduduk miskin, seperti melalui program yang menargetkan penurunan usia pernikahan dini dan peningkatan angka harapan hidup di Provinsi Jambi. Dengan jumlah penduduk yang masih tinggi, diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan dan meratakan program-program terkait populasi, sebagai contohnya program keluarga berencana (KB) guna mengontrol angka kelahiran, perbaikan dalam sektor kesehatan, serta upaya untuk menurunkan usia pernikahan pertama bagi perempuan. Di samping hal tersebut, diutamakan agar menambah kepekaan masyarakat guna memastikan bahwa angka harapan hidup di Provinsi Jambi naik dengan signifikan.